

Selamat malam dan selamat datang di pemahaman Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini kita akan mempelajari Pembahasan No. 50 dari kitab Wahyu, pasal 14 dan kita akan membaca Wahyu 14: 20:

Dan buah-buah anggur itu dikilang di luar kota dan dari kilangan itu mengalir darah, tingginya sampai ke kekang kuda dan jauhnya dua ratus mil.

Kita telah melihat bahwa "kilangan pemerasan anggur" diidentifikasi dengan murka Allah. Allah membuat koneksi ini dalam ayat 19, di mana ia berkata, "*Dan melemparkannya ke dalam kilangan besar, yaitu murka Allah.*" Jadi, "kilangan" ini adalah gambaran dari murka Allah dan kemudian dikatakan: "*Dan buah-buah anggur itu dikilang di luar kota.*" Inilah yang ingin kita lihat dalam pembahasan malam ini. Pertama-tama, kita ingin melihat apa artinya "diinjak", dan kemudian apa artinya frase

"dikilang di luar kota."

Gagasan tentang "diinjak" di bawah kaki sesuai dengan gagasan Alkitab tentang penghakiman yang dimulai pada gereja-gereja. Misalnya, kata yang diterjemahkan sebagai "diinjak" di sini ditemukan dalam Lukas pasal 21, yang merupakan pasal yang sejajar dengan Matius pasal 24. Dikatakan dalam Lukas 21: 22-24:

sebab itulah masa pembalasan di mana akan genap semua yang ada tertulis. Celakalah ibu-ibu yang sedang hamil atau yang menyusukan bayi pada masa itu! Sebab akan datang kesesakan yang dahsyat atas seluruh negeri dan murka atas bangsa ini, dan mereka akan tewas oleh mata pedang dan dibawa sebagai tawanan ke segala bangsa, dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu.

Yerusalem adalah sosok yang digunakan Allah untuk mewakili gereja-gereja Perjanjian Baru dan Ia berkata, *"Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah."* Allah berbicara tentang satu masa dimana bangsa-bangsa menginjak-injak kota suci Yerusalem di Wahyu 11: 2:

Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya.

Sekali lagi, "kota suci" adalah lambang yang sama seperti Yerusalem; Yerusalem adalah kota suci yang melambangkan gereja-gereja. Demikian juga, kota suci, melambangkan gereja-gereja. Allah berkata, *"Dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya,"* dan "empat puluh dua bulan" melambangkan seluruh durasi masa Masa Kesusahan

Besar, yang berlangsung selama 23 tahun. Namun gereja diberikan pada "bangsa-bangsa lain" dan baik dalam Lukas 21:24 maupun Wahyu 11: 2 kota itu diinjak-injak. Di sini ia mengatakan kota itu diinjak-injak dan itu melambangkan "kehendak" bangsa-bangsa atau "kehendak" manusia, bukan "kehendak" Allah. Gereja-gereja seharusnya berada di bawah kehendak Allah, namun, sebaliknya, mereka akan diinjak-injak oleh kehendak manusia -- yaitu setiap keinginan dan kerinduan dan kehendak orang-orang yang tidak diselamatkan yang datang ke jemaat sebagai utusan dari Iblis. Mereka akan mengembangkan doktrin mereka sendiri yang berasal dari pikiran mereka sendiri dan berasal dari kehendak mereka sendiri, bukan dari kehendak Allah. Ini akan berfungsi untuk menghancurkan kehidupan gereja-gereja dan menghancurkan mereka sementara mereka "diinjak-injak". Iblis dan pasukannya (bangsa-bangsa lain) adalah orang-orang yang digunakan Allah untuk mencapai tujuan-Nya untuk membawa kehancuran spiritual pada gereja-gereja dan jemaat dunia.

Tetapi, dalam ayat kita dalam Wahyu 14:20, buah-buah anggur itu dikilang “di luar kota” dan bukan dalam kota itu sendiri. Mereka diinjak-injak dalam kilang pemerasan anggur dan "diinjak-injak di luar kota". Marilah kita lihat satu tempat lagi dalam Perjanjian Baru, dalam Wahyu, pasal 19. Kita pernah membahasnya beberapa kali karena ayat-ayat itu berbicara tentang menginjak-injak dalam "kilang pemeras anggur" dan dalam pasal ini Tuhan Yesus akan datang pada Hari Penghakiman dengan semua pasukan-Nya (seluruh kekuatan dari umat pilihan-Nya) terhadap dunia dan kerajaan Iblis. Dikatakan dalam Wahyu 19:15:

Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa. Dan Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi dan Ia akan memeras anggur dalam kilangan anggur, yaitu kegeraman murka Allah, Yang Mahakuasa

Ini adalah fokus Allah di Hari Penghakiman. Allah akan menyerang bangsa-bangsa lain, sama seperti Iblis dan kerajaannya Babel (karena Setan dilambangkan oleh raja jahat Babel) menyerang gereja-gereja. Sekarang Allah membalikkan situasi ketika periode Masa Kesusahan Besar berakhir dan Ia datang terhadap bangsa-bangsa lain. Kota suci telah diberikan pada bangsa-bangsa lain, namun sekarang Kristus akan menyerang mereka. Itu sama seperti bahasa yang telah kita lihat mengenai Babel. Allah pertama-tama menyerahkan umat-Nya Yehuda pada Babel dan kemudian pada akhir masa tujuh puluh tahun Ia mengatakan Ia akan menghukum raja Babel dan bangsa Babel yang mewakili semua bangsa atau semua orang yang tidak diselamatkan di dunia. Ini berkaitan dengan "menginjak-injak kilangan pemerasan anggur itu", yang sekali lagi, disebut sebagai "*kegeraman murka Allah, Yang Mahakuasa*".

Saya hanya ingin melihat satu tempat di Perjanjian Lama dalam Yeremia, pasal 25 di mana Allah menjabarkan rencana-

Nya untuk pertama-tama memberikan cawan murka-Nya pada orang-orang yang disebut dengan nama-Nya (merujuk pada penghakiman pada rumah Allah, gereja-gereja Perjanjian Baru) dan kemudian mengambil cawan murka yang identik dan memberikannya pada bangsa-bangsa di dunia dan memaksa mereka minum. Ini melambangkan penghakiman Allah atas semua orang yang tidak diselamatkan dari dunia. Dikatakan dalam Yeremia 25:29:

Sebab sesungguhnya di kota yang nama-Ku telah diserukan di atasnya Aku akan mulai mendatangkan malapetaka; masakan kamu ini akan bebas dari hukuman?

Allah disini seolah-olah berbicara pada seluruh masyarakat dunia, karena Ia telah mulai mendatangkan malapetaka pada orang-orang yang disebut dengan nama-Nya. Kemudian selanjutnya dikatakan, dalam Yeremia 25: 29 dan 30:

. . . kamu tidak akan bebas dari hukuman, sebab Aku ini mengerahkan pedang ke atas segenap penduduk bumi, demikianlah firman TUHAN semesta alam. Dan engkau ini, nubuatkanlah segala firman ini kepada mereka.. . .

Ini adalah sebuah ayat yang menunjukkan bahwa umat Allah harus bernubuat di Hari Penghakiman, seperti yang dikatakan dalam Yeremia 50: 2 dan Wahyu 10:11. Sama seperti Allah mengirimkan sabit-Nya untuk menuai, Ia juga mengirim orang-orang pilihan-Nya dengan pesan penghakiman untuk menyatakan pada siapa pun yang mau mendengarkan di dunia. Ini akan melayani tujuan ganda yaitu untuk memberi makan domba dan untuk menyatakan informasi tentang kejatuhan Babel dan penghakiman Allah atas dunia.

` Kemudian selanjutnya dikatakan dalam Yeremia 25:30:

Dan engkau ini, nubuatkanlah segala firman ini kepada mereka. Katakanlah kepada mereka: TUHAN akan menengking dari tempat tinggi dan memperdengarkan suara-Nya dari tempat pernaungan-Nya yang kudus; Ia akan mengaum hebat terhadap tempat penggembalaan-Nya, suatu pekik, seperti yang dipekikkan pengirik-pengirik buah anggur, terhadap segenap penduduk bumi.

Jadi, di sini, kita melihat Allah sedang menggambarkan diri-Nya sendiri sebagai Dia yang berseru "*seperti pengirik-pengirik buah anggur terhadap segenap penduduk bumi*". Ini sangat cocok dengan Wahyu pasal 14, yang menunjukkan bahwa itu adalah waktu panen di dunia, waktu untuk menuai dan waktu untuk murka Allah, dimana Ia menghukum semua orang yang tidak diselamatkan. Ia melakukan hal ini secara rohani, namun Ia melakukan ini dengan cara yang sangat nyata. Orang-orang yang tidak diselamatkan berada di bawah murka Allah, dan hal-hal ini harus dinyatakan. Penginjakan kilang pemerasan anggur ditujukan pada seluruh penduduk bumi. Ini bukan hanya menimpa orang-orang di gereja-gereja, namun semua orang yang tidak diselamatkan didalam dunia. Ketika kita membaca frase "*segenap penduduk bumi*", ini berarti penghakiman terakhir

terhadap umat manusia. Ingatlah ayat transisi, yang berjalan seiring dengan Yeremia 25:30. Dalam Wahyu pasal 8, Allah menggambarkan penghakiman pada "sepertiga bagian" (yaitu gereja-gereja) dan kemudian ada ayat transisi, dalam Wahyu 8:13:

Lalu aku melihat: aku mendengar seekor burung nasar terbang di tengah langit dan berkata dengan suara nyaring: "Celaka, celaka, celakalah mereka yang diam di atas bumi oleh karena bunyi sangkakala ketiga malaikat lain, yang masih akan meniup sangkakalanya.

Kemudian Wahyu pasal 9 memulai "celaka-celaka" dan tiga sangkakala terdengar di antara penduduk bumi. Ini adalah waktu panen, waktu untuk menginjak-injak di bawah kaki semua orang yang tidak diselamatkan dan untuk menghancurkan kehidupan mereka. Inilah apa yang kita lihat dalam ayat terakhir dalam Wahyu, pasal 8.

Marilah kita juga melihat gagasan bahwa penghakiman ini terjadi “di luar kota”. Izinkan saya membacakan bagian pertama lagi, dalam Wahyu 14:20 :

Dan buah-buah anggur itu dikilang di luar kota dan dari kilangan itu mengalir darah, tingginya sampai ke kekang kuda . . .

Lokasi kilang pemerasan anggur itu tidak di dalam kota. Ingatlah ketika kita membaca tentang kebun anggur dan Allah mengatakan ada tempat pemerasan anggur yang dibangun di dalam kebun anggur. Ia menggunakan gambaran dimana kota suci Yerusalem diinjak-injak; kota itu sendiri yang diinjak-injak, namun dalam ayat ini mereka di-injak-injak "di luar kota". Hal pertama yang kita ingat adalah apa yang diberitahu Alkitab tentang penghakiman atas Tuhan Yesus Kristus, dalam Ibrani 13:

11-13:

Karena tubuh binatang-binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat kudus oleh Imam Besar sebagai korban penghapus dosa, dibakar di luar perkemahan. Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri. Karena itu marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya

Di satu pihak, ayat terakhir berhubungan dengan perintah Allah untuk keluar dari gereja, namun pada pihak lain ada juga kemungkinan aplikasi spiritual lainnya. Kita dapat melihat dalam ayat 11 dan 12 bahwa Kristus menderita "di luar pintu gerbang". Mayat hewan kurban dibakar di "luar perkemahan" dan hal itu menunjukkan bahwa murka Allah berada atas orang-orang yang "di luar pintu gerbang" atau "di luar perkemahan". Murka Allah menimpa mereka. Ini adalah tempat penghukuman; Allah

menghukum Kristus "di luar pintu gerbang", karena ini adalah tempat di mana Ia disalibkan, ketika Ia mengalami murka Allah untuk kedua kalinya dan menderita. Ia tidak membayar upah dosa, namun ini adalah hukuman Allah yang sah dan itulah sebabnya Ia menderita ketika Ia mengalami murka Allah. Jadi "di luar kota" adalah tempat murka Allah.

Dalam Wahyu pasal 22 saya pikir kita akan melihat apa makna kota itu. Ini adalah dalam konteks pernyataan di mana Tuhan berkata, "*Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!*" Ayat ini berkaitan dengan waktu kita sekarang di mana kondisi rohani setiap orang sudah ditetapkan dan tidak akan berubah, karena Allah sudah menutup pintu surga. Dia sudah mengakhiri program keselamatan-Nya, setelah menyelamatkan semua orang pilihan-Nya yang namanya tertulis di dalam Kitab Kehidupan

Anak Domba - mereka yang benar dan kudus, ia akan tetap benar dan kudus. Semua sisanya adalah orang-orang yang tidak adil dan cemar, orang-orang yang telah terjebak dalam dosa-dosa mereka dan sekarang tidak bisa lagi bertobat. Tidak ada harapan karena tidak ada belas kasihan pada Hari Penghakiman bagi siapa pun juga, karena Allah telah menetapkan sejak semula semua orang yang akan diselamatkan dan Ia telah menyelamatkan mereka. Itulah sebabnya Alkitab mengatakan bahwa di Hari Penghakiman, Kitab-kitab akan terbuka. Seolah-olah Allah membuka Kitab Kehidupan Anak Domba dan Ia mencari nama-nama dengan sangat teliti dan akurat. Tidak ada satupun orang yang tidak diselamatkan yang namanya ditulis dalam Kitab Kehidupan Anak Domba. Mereka semua yang namanya tertulis di situ telah ditemukan. Semua domba yang hilang dari umat Israel telah ditemukan dan dibawa ke dalam kandang dan, oleh karena itu, pencarian domba yang hilang telah berakhir. Tidak perlu lagi untuk pergi ke dunia dengan Injil untuk memberitakan Firman Allah untuk menemukan domba yang

belum menjadi bagian dari Israel rohani, dan bagian dari jumlah yang telah ditetapkan Allah sejak semula untuk menerima keselamatan. Tentu saja, Allah adalah satu-satunya yang tahu siapa orang-orang ini dan Allah-lah yang sudah memastikan bahwa setiap orang pilihan-Nya telah mendengar Injil dan sudah diselamatkan sebelum Ia menyelesaikan program keselamatan dan menutup pintu ke surga.

Dalam konteks ini, kita membaca dalam Wahyu 22:14:

Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu

Satu-satunya cara seseorang dapat menuruti perintah-perintah-Nya dan “*memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan*” adalah melalui keselamatan, dimana Allah memberi mereka satu hati yang baru dan roh baru dengan kerinduan yang

sempurna untuk melakukan kehendak Allah. Allah juga akan memberikan kemampuan yang sempurna untuk melakukan kehendak Allah. Itu adalah sifat dari orang yang telah diselamatkan Allah. Ada kesempurnaan dan kekudusan dan kebenaran di dalam hati mereka yang baru dan jiwa yang baru yang selalu ingin melakukan kehendak Allah. Tentu saja, orang-orang yang tidak diselamatkan tidak memiliki jenis hati seperti itu; hati mereka sangat licik, lebih licik dari pada segala sesuatu, dari hati yang sudah membatu ini memancar segala macam kejahatan.

Pada dasarnya, kita dapat meringkaskan Wahyu 22:14 dengan mengatakan bahwa umat pilihan Allah telah diselamatkan karena darah Kristus sudah diterapkan pada diri mereka melalui "hisop" Firman Allah dan membersihkan mereka dari segala kejahatan. Mereka telah masuk ke dalam kota "Yerusalem, kota surgawi itu "melalui pintu-pintu gerbang". Disanalah dimana kita memiliki kewarganegaraan kita dan di mana kita adalah warga

dalam Pribadi Allah Yesus Kristus. Ingatlah Alkitab menjanjikan hal ini pada kita yaitu bahwa Kristus telah “*memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga*” (Efesus 2:6) Meskipun pernyataan itu benar dan akurat di saat kita diselamatkan, namun tubuh jasmaniah kita tetap berada di bumi. Allah memandang seorang individu yang telah diselamatkan sebagai penduduk Yerusalem di atas dan sebagai warga Kerajaan Allah, atau sebagai seseorang yang telah memasuki gerbang. Ketika kita membaca bahasa ini tentang masuk ke dalam gerbang, hal itu mengajarkan hal yang sama seperti Matius, pasal 25, tentang mempelai laki-laki yang datang. Dikatakan dalam Matius 25:10:

Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup

Ingatlah apa yang dikatakan dalam Yesaya 26:20:

*Mari bangsaku, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintumu
sesudah engkau masuk . . .*

Kemudian Allah berkata Ia akan pergi dan menghukum penduduk bumi, penduduk yang tidak diselamatkan dari dunia, namun umat Allah tetap dilindungi. Mereka berada di ruang yang aman didalam Tuhan Yesus Kristus selama pesta pernikahan berlangsung. Murka Allah turun pada orang yang tidak diselamatkan sampai pesta pernikahan itu usai. Pada saat itu Allah akan benar-benar menghancurkan dunia dan penduduknya yang tidak diselamatkan dan menciptakan langit baru dan bumi yang baru. Umat Allah yang telah berada di ruang yang aman akan "diangkat" dan diberikan suatu tubuh kebangkitkan baru yang sesuai dengan jiwa mereka yang baru. Mereka kemudian akan memasuki "kota" dalam makna yang berbeda, meskipun menurut Alkitab, orang-orang pilihan Allah telah masuk ke kota.

Kemudian ayat berikutnya dalam Wahyu pasal 22 memberitahu kita bagaimana kita bisa tahu bahwa hal ini sedang terjadi sekarang ini, karena dikatakan dalam Wahyu 22:15:

Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar

Hal ini berbicara tentang manusia yang tidak diselamatkan. Siapakah seorang tukang sihir itu, bukankah dia yang melibatkan dirinya dalam sihir, atau apa pun? Siapakah orang sundal itu, bukankah itu adalah orang yang penuh nafsu dan melibatkan dirinya dalam percabulan dan perzinaan? Siapakah seorang pembunuh itu, bukankah dia adalah seorang yang membunuh orang lain? Siapakah seorang penyembah berhala itu, bukankah dia adalah orang yang menyembah allah lain? Siapakah yang mencintai dusta, bukankah ini setiap orang? Hal ini berlaku untuk

orang-orang ini dan mereka adalah orang-orang yang tidak diselamatkan yang masih berkanjang dalam dosa-dosa mereka "di luar kota". Namun, bagaimana mungkin? Tempat apakah ini yang disebut "di luar"? Di masa lalu, para teolog dan doktrin gereja mengajarkan bahwa ini adalah tempat yang disebut "Neraka" dan sebaliknya orang pilihan Allah ada didalam surga. Namun, kita telah belajar bahwa tidak ada tempat yang disebut "Neraka," dan, oleh karena itu, hal-hal yang disebut itu terjadi di atas bumi di mana para pembohong, pembunuh, pelacur dan penyembah berhala itu berada; mereka berada "di luar" hanya selama Hari Penghakiman. Ini adalah pemahaman yang kita miliki sekarang bahwa Hari Penghakiman adalah jangka waktu yang diperpanjang di bumi dan umat Allah tetap tinggal di bumi. Mereka tetap "aman" karena mereka berada dalam kota, secara rohani, namun mereka yang tidak diselamatkan berada "di luar kota", diluar Kerajaan Allah.